

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah KSPPS Soyo Mulyo

Pendirian KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) Soyo Mulyo di prakarsai oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, yayasan Putro Solimo dan masyarakat Watulimo yang mencita-citakan terciptanya masyarakat Madani dengan berlandaskan syariah islam melalui lembaga ekonomi syariah. bertempat di Yayasan Pendidikan Nurul Fikri berkumpul untuk membentuk suatu lembaga keuangan syariah dengan nama KSPPS Soyo Mulyo pada tanggal 01 November 2013.

KSPPS Soyo Mulyo adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). pendirian ini dilatarbelakangi sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan upaya peningkatan pembangunan ekonomi melalui usaha koperasi, mengingat koperasi yang bergerak dalam usaha layanan anggota pada khususnya dan memberikan kemaslahatan pada masyarakat dengan menggunakan manajemen usaha bersama dengan menerapkan sistem syariah/bagi hasil, pada praktiknya masih banyak yang belum sesuai dengan aturan syariah islam. Di dorong oleh keinginan dan niat kuat untuk memberikan alternatif keuangan yang lebih bersih, saling

menguntungkan dan bebas dari riba, sampai saat ini KSPPS Soyo Mulyo tetap komitmen berada di jalur syariah.

KSPPS Soyo Mulyo Trenggalek mulai beroperasi secara resmi pada 15 November 2013 di Jln. Raya Prigi RT 28/ RW 06 Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan pengesahan badan hukum No. 518/BH/XVI.27/008/VII/2015 tanggal 28 Desember 2015, serta surat izin usaha simpan pinjam No.03/SIU.KSPPS.SM/XII/2015. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Sektor pengembangan usaha kecil, diantaranya adalah:

- a. Perdagangan
- b. Perikanan
- c. Pertanian

2. Visi dan Misi KSPPS Soyo Mulyo

a. Visi KSPPS Soyo Mulyo

KSPPS Soyo Mulyo adalah menjadi lembaga keuangan syariah multi guna dan usaha, dalam mengimplementasikan maqashid syariah bagi masyarakat trenggalek pada khususnya, bagi masyarakat di Indonesia pada umumnya.

b. Misi KSPPS Soyo Mulyo

Misi KSPPS Soyo Mulyo Watulimo Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan hidup anggota

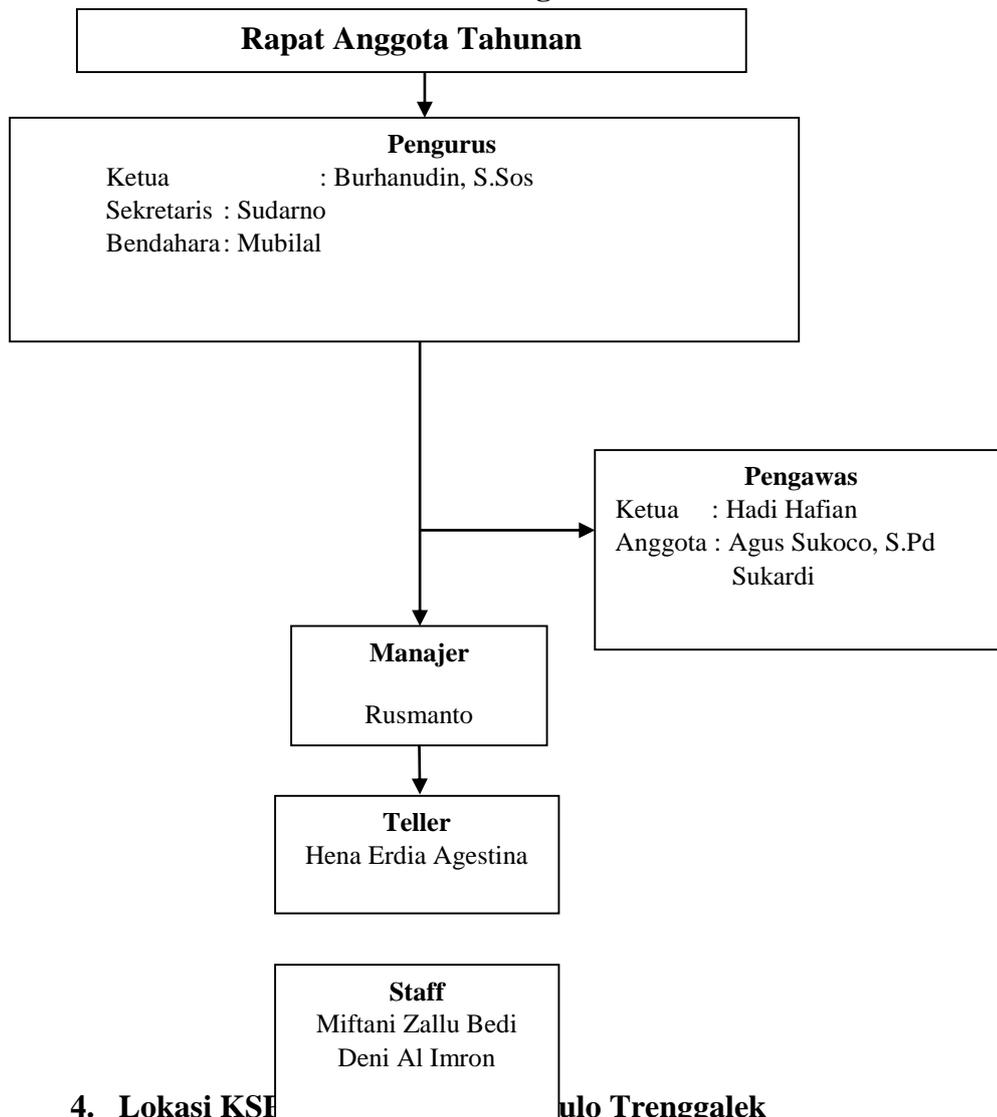
- b. Terberdayanya para anggota untuk mengembangkan potensi ekonomi daerah dan sumber daya alam yang ada. ¹

3. Struktur organisasi

Adapun bagan struktur lembaga KSPPS Soyo Mulyo berdasarkan Rapat Anggota Tahunan Periode Tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



¹ Laporan RAT KSPPS Soyo Mulyo.

Di jln. Raya Prigi RT 28/ RW P06 Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan pengesahan badan hukum No. 518/BH/XVI.27/008/VII/2015 tanggal 28 Desember 2015, serta surat izin usaha simpan pinjam No. 03/SIU.KSPPS.SM/XII.2015.

5. Produk KSPPS Soyo Mulyo

1) Simpanan/ Tabungan

a. Si Kota (Simpanan Untuk Calon Anggota)

Merupakan produk yang sering digunakan oleh para anggota untuk bertransaksi. Simpanan/tabungan si kota ini termasuk tabungan yang memakai alat seperti sebuah celengan/kotak yang gunanya untuk menabung. Jenis tabungan yang bisa diambil sewaktu-waktu.

b. Si Fitri (Simpanan Idul Fitri)

Merupakan tabungan yang digunakan untuk persiapan sewaktu menyambut datangnya bulan suci romadhon atau idul fitri. Tabungan atau simpanan si fitri tersebut bisa di ambil sewaktu idul fitri.

c. Si Qurban

Merupakan tabungan yang digunakan untuk membeli hewan qurban. Simpanan/tabungan si qurban berbeda dengan tabungan si fitri. Tabungan si qurban khusus diambil sewaktu idul adha.

d. Si Pena (Simpanan Pendidikan Anak)

Merupakan tabungan yang digunakan khusus untuk anak-anak yang masih sekolah. Tabungan ini berbeda untuk tabungan yang lain seperti si kota, si fitri, dan si qurban. Tabungan tersebut di ambil sewaktu hari-hari tertentu, tetapi tabungan si pena bisa diambil 2 kali yaitu pada semester 1 dan semester 2.

2) Produk Pembiayaan

a. *Mudharabah* (Pembiayaan Dengan Bagi Hasil)

Pembiayaan mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (mudharib) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. KSPPS Soyo Mulyo sebagai pihak penyedia modal (shahibul maal) sedangkan para anggota sebagai pihak pengelola (mudharib). Bagi hasil yang di tetapkan di koperasi adalah 30% dari keuntungan.

b. *Murabahah* (Pembiayaan Dengan Jual Beli)

Pembiayaan murabahah merupan pembiayaan dengan akad jual beli yang keuntungannya sudah di sepakati di awal perjanjian. KSPPS Soyo Mulyo sebagai pihak penjual sedangkan anggota sebagai pihak pembeli. Pembayaran harga pokok pembelian dibayar pada akhir bulan perjanjian sedangkan pembayaran margin dilakukan secara angsuran setiap bulannya. Margin yang diambil untuk Koperasi Syariah sebesar 30%.

c. *Musyarakah* (Pembiayaan Dengan Kerja Sama)

Akad musyarakah merupakan akad atau perjanjian yang berupa kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih. Yang terjadi antara pemilik dana dalam hal ini KSPPS Soyo Mulyo untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha dalam hal ini anggota untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan.

d. *Ijarah* (Pembiayaan Dengan Sewa)

Akad ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

e. *Qardhul Hasan*

Akad qardhul hasan merupakan akad permodalan dimana pihak Koperasi Syariah Soyo Mulyo tidak mengharapkan pembagian keuntungan. Akad qardhul hasan hanya diberikan pada pihak yang telah disetujui dalam RAT (Rapat Akhir Tahunan). Pembayaran pokok pinjaman dilakukan oleh anggota secara kredit atau angsur setiap bulan.²

B. Deskripsi Data Responden dan Deskripsi Variabel

Deskripsi data responden digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi karakteristik responden atau deskripsi data responden menjadi 6 bagian

² Hasil survei di KSPPS Soyo Mulyo Watulimo Trenggalek Pada Bulan Juli Tahun 2018.

yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, penghasilan perbulan, lama menjadi anggota yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Data responden mengenai Jenis Kelamin anggota yang ada di KSPPS Soyo Mulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	34	48,6%
Perempuan	36	51,4%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.1 tersebut, peneliti menemukan jenis kelamin responden adalah pria yaitu berjumlah 34 responden atau 48,6%, dan jenis kelamin wanita yaitu berjumlah 36 responden atau 51,4%.

2. Usia

Data mengenai usia responden pada anggota yang ada di KSPPS Soyo Mulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	0	-
20-29 tahun	13	18,6%
30-39 tahun	9	12,9%
40-49 Tahun	36	51,4%

>50 tahun	12	17,1%
-----------	----	-------

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.2 tersebut, peneliti menemukan mayoritas usia responden adalah < 20 tahun berjumlah 0 responden, usia 20-29 tahun berjumlah 13 responden atau 18,6%, usia 30-39 tahun berjumlah 9 responden atau 12,9%, usia 40-49 tahun berjumlah 36 responden atau 51,4%, usia > 50 tahun berjumlah 12 responden atau 17,1%.

3. Pendidikan Terakhir

Data responden mengenai pendidikan terakhir pada anggota yang ada di KSPPS Soyo Mulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	28	40%
SMP	18	25,7%
SMA	19	27,2%
Perguruan Tinggi	5	7,1%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.3 tersebut, peneliti menemukan pendidikan terakhir responden adalah SD berjumlah 28 responden atau 40%, SMP berjumlah 18 responden atau 25,7%, SMA berjumlah 19 responden atau 27,2%, dan Perguruan Tinggi berjumlah 5 responden atau 7,1%.

4. Pekerjaan

Data responden mengenai pekerjaan responden yang ada di KSPPS Soyo Mulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pedagang	4	5,7%
PNS	3	4,3%
Wiraswasta	29	41,4%
Lainnya	34	48,6%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.4 tersebut, peneliti menemukan pekerjaan responden adalah pedagang berjumlah 4 responden atau 5,7%, PNS berjumlah 3 responden atau 4,3%, Wiraswasta berjumlah 29 responden atau 41,4%, dan yang memiliki pekerjaan di luar pedagang, PNS, serta Wiraswasta berjumlah 34 responden atau 48,6%.

5. Pendapatan Perbulan

Data responden mengenai pendapatan perbulan para anggota pada KSPPS Soyo Mulyo dilihat dari pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan Perbulan Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Rp <500.000,-	2	2,8%
Rp >500.000,-	24	34,3%
Rp 1.000.000,-	16	22,8%

Rp 1.500.000,-	17	24,4%
Rp 2.000.000,-	10	14,3%
Rp 3.000.000,-keatas	1	1,4%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.5 tersebut, peneliti menemukan pendapatan perbulan responden adalah < Rp 500.000,- berjumlah 2 responden atau 2,8%, > Rp 500.000,- berjumlah 24 responden atau 34,3%, Rp 1.000.000 berjumlah 16 responden atau 22,8%, Rp 1.500.000,- berjumlah 17 responden atau 24,4%, Rp 2.000.000 berjumlah 10 responden atau 14,3%, dan Rp 3.000.000 keatas berjumlah 1 responden atau 1,4%.

6. Lama Menjadi Anggota

Data responden mengenai lama menjadi anggota di KSPPS Soyo Mulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lama Menjadi Anggota Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1 tahun	24	34,3%
2 tahun	23	32,9%
3 tahun	18	25,7%
Diatas 3 tahun	5	7,1%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.6 tersebut, peneliti menemukan responden lama menjadi anggota adalah 1 tahun berjumlah 24 responden atau 34,3%, 2 tahun berjumlah 23 responden atau 32,9%, 3 tahun berjumlah 18

responden atau 25,7%, dan diatas 3 tahun berjumlah 5 responden atau 7,1%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap-tiap item atau instrumen (pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkapkan faktor yang akan di ukur atau konsisten internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Berdasarkan tujuan diatas, di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya hal yang perlu dilakukan adalah uji validitas instrumen peningkatan sumber daya manusia, peningkatan program pembiayaan, dan peningkatan pelayanan. Uji ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS 16.0. Hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Peningkatan SDM

No	Soal	Pearson Correlation	r-tabel (N=68), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,784	0,2352	Valid
2	Item 2	0,791	0,2352	Valid
3	Item 3	0,650	0,2352	Valid

4	Item 4	0,639	0,2352	Valid
5	Item 5	0,445	0,2352	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen peningkatan sumber daya manusia nomor 1 sampai dengan 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r-tabel yang di dapat dari jumlah sampel atau $N=68$ ($df = n-2$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2352. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen peningkatan sumber daya manusia adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Peningkatan Pelayanan

No	Soal	Pearson Correlation	r-tabel (N=68), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,607	0,2352	Valid
2	Item 2	0,688	0,2352	Valid
3	Item 3	0,734	0,2352	Valid
4	Item 4	0,738	0,2352	Valid
5	Item 5	0,647	0,2352	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen peningkatan pelayanan nomor 1 sampai dengan 5 dikatakan valid.

Karena semua soal mempunyai nilai *r*-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r*-tabel yang di dapat dari jumlah sampel atau $N=68$ ($df = n-2$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,2352. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen peningkatan sumber daya manusia adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Anggota

No	Soal	Pearson Correlation	<i>r</i> -tabel (N=68), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,544	0, 2352	Valid
2	Item 2	0,481	0, 2352	Valid
3	Item 3	0,694	0, 2352	Valid
4	Item 4	0,732	0, 2352	Valid
5	Item 5	0,678	0, 2352	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen kepuasan anggota nomor 1 sampai dengan 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai *r*-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r*-tabel yang di dapat dari jumlah sampel atau $N=68$ ($df =$

n-2) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2352. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen peningkatan sumber daya manusia adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS 16.0. Reliabilitas atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat dari Alpha Cronbach's. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan SDM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	5

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir 1 sampai 5 variabel peningkatan sumber daya manusia lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,684. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket ini bersifat reliabel.

Gambar 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peningkatan pelayanan

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	5

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir 1 sampai 5 variabel peningkatan program pembiayaan lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,706. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket ini bersifat reliabel.

Gambar 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Anggota

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	5

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir 1 sampai 5 variabel peningkatan pelayanan lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,610. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket ini bersifat sangat reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Data yang digunakan harus memenuhi normalitas atau distribusi normal. Salah satu cara untuk

mengecek normalitas suatu data adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19228753
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.5 mengenai uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,908 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Data yang baik digunakan dalam penelitian harus terhindar dari adanya multikolinearitas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Gambar 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.635	1.492		-1.096	.277		
	X1	.342	.058	.341	5.916	.000	.980	1.021
	X2	.739	.055	.769	13.362	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel Coefficients^a nilai VIF untuk variabel peningkatan sumber daya manusia adalah 1,021 dan variabel peningkatan pelayanan adalah 1,021. Maka dapat dikatakan bahwa nilai VIF < 10 yang berarti bahwa terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Auto korelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Data yang baik untuk digunakan dalam penelitian

harus terhindar dari adanya autokorelasi. Pedoman pengujian autokorelasi yaitu:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.³

Gambar 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.776	1.20995	1.954

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel Model Summary^b diatas nilai Durbin-Watson berada di antara -2 atau +2 yaitu 1,954 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari adanya autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

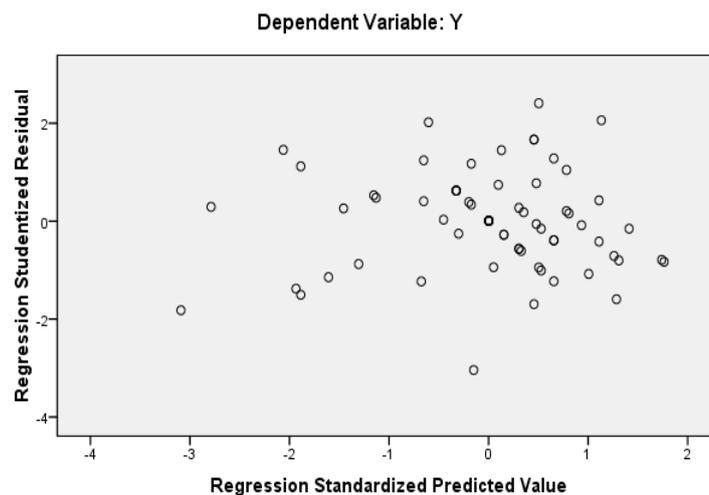
Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu modal dapat dilihat dari pola gambar Scatterplotmodel tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik 16.0...*, hal.203

3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa titik menyebar atau tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan terbebas dari heteroskedastisitas

4. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas di atas data telah memenuhi persyaratan. Yang selanjutnya adalah uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Gambar 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.635	1.492		-1.096	.277		
	X1	.342	.058	.341	5.916	.000	.980	1.021
	X2	.739	.055	.769	13.362	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada regresi linear berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,635 + 0,342X_1 + 0,739X_2$$

1. Konstan sebesar -1,635 artinya apabila terjadi pada saat peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan berubah, tingkat kepuasan anggota akan menurun 1,635.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,342 artinya apabila peningkatan sumber daya manusia naik sebesar satu satuan maka peningkatan sumber daya manusia akan meningkat sebesar 0,342 satu satuan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,739 artinya apabila peningkatan program pembiayaan sebesar satu satuan maka peningkatan program pembiayaan akan meningkat 0,739 satu satuan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/ uji-t

Uji parsial/ uji-t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu dengan taraf signifikan 0,05. Apabila t-hitung > t-tabel maka tolak H_0 , terima H_1 atau apabila nilai sig. < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 dikatakan signifikan. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Gambar 4.10
Hasil Uji T

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.635	1.492		-1.096	.277		
	X1	.342	.058	.341	5.916	.000	.980	1.021
	X2	.739	.055	.769	13.362	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.10, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Peningkatan Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi

Pengaruh peningkatan sumber daya manusia terhadap tingkat kepuasan anggota dapat dilihat dari tabel *Coefficient* di atas (gambar 4.10) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel peningkatan sumber daya manusia adalah 5,916 dan nilai t-tabel adalah 1,99773 (karena dua sisi jadi signifikansinya $0,05/2 =$

0,025) dan df atau v ($v = n - k = 68 - 4$ adalah baris 64). Dalam penelitian ini t -hitung $5,916 > t$ -tabel $1,99773$ maka tolak H_0 dan nilai sig, $0,000 < 0,05$ yang berarti terima H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan dapat dilihat pada tabel coefficient apabila pada kolom B hasilnya positif dan nilai sig. $\geq 0,05$. Sedangkan dikatakan tidak positif dapat dilihat dari kolom B hasilnya negatif dan pada kolom sig. $\geq 0,05$ pada tabel coefficient

2. Peningkatan Pelayanan terhadap Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi

Pengaruh peningkatan program pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat dari tabel *Coefficient* di atas (gambar 4.10) diperoleh nilai t -hitung untuk variabel peningkatan program pembiayaan adalah $13,362$ dan nilai t -tabel adalah $1,99773$ (karena dua sisi jadi signifikansinya $0,05/2 = 0,025$) dan df atau v ($v = n - k = 68 - 4$ adalah baris 64). Dalam penelitian ini t -hitung $13,362 > t$ -tabel $1,99773$ maka tolak H_0 dan nilai sig, $0,000 < 0,05$ yang berarti terima H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan program pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan dapat dilihat pada tabel coefficient apabila pada kolom B hasilnya positif dan nilai sig. $\geq 0,05$. Sedangkan dikatakan tidak positif dapat dilihat dari

kolom B hasilnya negatif dan pada kolom sig. $\geq 0,05$ pada tabel coefficient.

b. Uji Serentak/ uji-f

Pengaruh Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi

Pengaruh peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi dapat dilihat dari hasil uji serentak (uji-F). Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi. Hasil pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.899	2	176.449	120.527	.000 ^a
	Residual	98.087	67	1.464		
	Total	450.986	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Pengambilan uji-F adalah apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , dan apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka terima H_0 . Dalam tabel Anova di atas nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 120,527 dan $F\text{-tabel}$ sebesar 2,74 maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti signifikan. Dari hasil uji F dapat dilihat dan disimpulkan bahwa peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan

secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1.

Gambar 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.776	1.20995	1.954

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada gambar 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel diatas pada *Adjusted R Square* adalah 0,776 atau 78%. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan memberikan kontribusi terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi sebesar 78% dan 22% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.